



## Potret Perekonomian Global dan Indonesia Januari 2025

Yogi Cahyo Ginanjar

### RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan ini mengkaji perkembangan ekonomi global dan Indonesia pada Januari 2025, dengan fokus pada kebijakan moneter, inflasi, dan dampak kebijakan The Fed terhadap pasar global. The Fed mempertahankan suku bunga di 4,25%-4,50%, menciptakan volatilitas di sektor keuangan dan mempengaruhi kebijakan ekonomi di berbagai negara, termasuk Indonesia. Di dalam negeri, implementasi biodiesel B40 dan kebijakan penghematan anggaran menjadi tantangan utama. Dengan proyeksi pertumbuhan 5,1% dari Bank Dunia, Indonesia perlu menyeimbangkan stabilitas fiskal dan investasi untuk menjaga daya saing ekonomi.

#### PENDAHULUAN

Pada awal 2025, kondisi perekonomian global dan nasional masih diwarnai oleh dinamika yang kompleks. Faktor-faktor seperti kebijakan moneter ketat oleh bank sentral dunia, ketidakpastian geopolitik, serta perubahan harga komoditas mempengaruhi stabilitas ekonomi di berbagai negara. Indonesia, sebagai salah satu negara dengan perekonomian berkembang, turut merasakan dampak dari kebijakan suku bunga tinggi oleh Federal Reserve (The Fed), serta fluktuasi harga komoditas utama seperti minyak sawit dan batu bara. Dalam laporan ini, akan dibahas berbagai aspek penting yang mempengaruhi perekonomian global dan nasional, serta strategi kebijakan yang dapat diterapkan untuk menjaga pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

#### DESKRIPSI MASALAH

1. Bagaimana dampak kebijakan moneter ketat The Fed terhadap ekonomi global dan Indonesia?
2. Apa tantangan utama yang dihadapi Indonesia dalam implementasi kebijakan biodiesel B40 dan penghematan anggaran?

3. Bagaimana strategi kebijakan yang dapat diterapkan untuk menjaga stabilitas dan pertumbuhan ekonomi Indonesia di tengah tekanan global?

#### ANALISIS

##### 1. Pandangan Perekonomian Global

- Amerika Serikat: The Fed mempertahankan suku bunga acuan di 4,25%-4,50% untuk mengendalikan inflasi yang masih tinggi. Pasar merespons kebijakan ini dengan volatilitas yang meningkat, terutama di sektor perbankan dan properti.
- Eropa: Prospek perdamaian di Ukraina memberikan sentimen positif bagi pasar saham dan nilai tukar euro. Namun, inflasi yang tetap tinggi dan kebijakan moneter ketat menghambat pertumbuhan ekonomi.
- Tiongkok: Pertumbuhan ekonomi melambat akibat kebijakan zero-COVID yang masih berdampak serta menurunnya permintaan global terhadap barang ekspor Tiongkok.
- Indonesia: Ekonomi domestik tetap menunjukkan ketahanan dengan pertumbuhan stabil meskipun menghadapi

- tantangan dari harga komoditas yang fluktuatif dan kebijakan moneter global.
- Global: Bank Dunia memperingatkan kemungkinan perlambatan ekonomi global lebih lanjut akibat inflasi yang bertahan dan ketegangan perdagangan internasional.
2. Keputusan Federal Open Market Committee (FOMC) Januari 2025
    - Suku Bunga: The Fed mempertahankan suku bunga di 4,25%-4,50% untuk menekan inflasi.
    - Pernyataan Kebijakan: The Fed menghapus pernyataan tentang kemajuan inflasi, yang menunjukkan bahwa kebijakan moneter ketat masih akan berlanjut.
    - Komposisi FOMC: Rotasi anggota FOMC tahun ini lebih cenderung ke arah hawkish, yang berpotensi mempertahankan suku bunga tinggi lebih lama.
    - Reaksi Pasar: Pasar keuangan bereaksi dengan volatilitas tinggi, sementara investor menantikan data ekonomi selanjutnya untuk memprediksi langkah The Fed berikutnya.
  3. Pandangan Perekonomian Indonesia Januari 2025
    - Implementasi Biodiesel B40: Pemerintah menargetkan implementasi penuh pada Maret 2025 untuk mengurangi ketergantungan impor solar. Tantangan utama adalah kesiapan infrastruktur dan dampak harga terhadap industri terkait.
    - Kebijakan Penghematan Anggaran: Pemerintah melakukan penghematan anggaran sebesar \$19 miliar untuk mendukung program makan siang gratis bagi lebih dari 82 juta anak dan wanita hamil. Beberapa kementerian mengalami pemotongan anggaran yang berdampak pada proyek infrastruktur dan belanja operasional.
    - Proyeksi Pertumbuhan: Bank Dunia memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 5,1% pada tahun 2025, sedikit lebih rendah dari target pemerintah sebesar 5,2%, dengan sektor manufaktur dan konsumsi domestik sebagai pendorong utama.
    - Stabilitas Harga Komoditas: Harga komoditas utama seperti minyak sawit dan batu bara mengalami fluktuasi, yang berdampak pada pendapatan ekspor Indonesia.

## KESIMPULAN & REKOMENDASI KEBIJAKAN

1. Ketahanan Ekonomi: Indonesia harus memastikan stabilitas fiskal dan menjaga daya saing untuk menghadapi tantangan ekonomi global.
2. Optimalisasi Implementasi Biodiesel: Perlu strategi efektif untuk memastikan keberlanjutan program dan mengurangi dampak terhadap harga pangan dan energi.
3. Pengelolaan Anggaran yang Berimbang: Penghematan anggaran harus diimbangi dengan kebijakan yang mendukung investasi dan konsumsi masyarakat untuk menjaga pertumbuhan ekonomi.
4. Monitoring dan Penyesuaian Kebijakan: Pemerintah harus terus memantau perkembangan global dan siap menyesuaikan kebijakan untuk memastikan stabilitas ekonomi dalam jangka panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bank Dunia. (2025). Global Economic Prospects 2025. Washington, DC: World Bank Group.
- Federal Reserve. (2025). FOMC Statement - January 2025. Diambil dari [\[https://www.federalreserve.gov\]](https://www.federalreserve.gov) (<https://www.federalreserve.gov>).
- Financial Times. (2025). Global Economic Review - January 2025. Diambil dari [\[https://www.ft.com\]](https://www.ft.com) (<https://www.ft.com>).
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI. (2025). Laporan Ekonomi Indonesia 2025. Jakarta: Pemerintah Indonesia.
- Reuters. (2025). Global Markets and Economic Trends 2025. Diambil dari [\[https://www.reuters.com\]](https://www.reuters.com) (<https://www.reuters.com>).